

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan kegiatan alamiah pemberian ASI kepada bayi ataupun balita, proses menyusui dikenal juga inisiasi menyusui dini dimana ASI baru akan keluar setelah ari-ari atau plasenta lepas. Plasenta mengandung hormone penghambat prolactin (hormone plasenta) yang menghambat pembentukan ASI. Setelah plasenta lepas, hormone plasenta tidak produktif lagi, sehingga susu akan keluar. Umumnya ASI keluar 2-3 hari setelah melahirkan, Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada hari pertama melahirkan yaitu stress, paritas, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alcohol , nutrisi dan perawatan payudara (Saleha, 2015).

Hambatan pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru lahir sering disebabkan karena ASI yang belum keluar dan berkurangnya produksi ASI, hal ini di karenakan kurangnya rangsangan hormone prolactin dan hormone oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Peningkatan kadar prolaktin dalam darah akan mencapai puncak pada 45 menit pertama setelah bayi lahir dengan dirangsang oleh pemberian ASI sedini mungkin. Apabila ASI dikeluarkan atau dikosongkan secara menyeluruh maka akan meningkatkan produksi ASI menjadi lebih banyak. (Tuti, 2018).

Pada tahun 2014 di Amerika Serikat presentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata sebanyak 8.242 (87,05%) dari 12.765 ibu nifas, sedangkan pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7.198 (66,87%) dari 10.764 ibu nifas dan pada tahun 2016 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6.543 (66,34%) dari 9.862 ibu nifas (WHO, 2017).

Sekitar 80% sampai 90% produksi ASI ditentukan oleh keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleksi oksitosin ibu berupa pikiran, perasaan dan sensasi. Apabila hal tersebut meningkat akan memperlancar produksi ASI. Selain faktor emosi ketidاكلancaran ASI yang menjadi masalah utama di Indonesia adalah faktor sosial budaya dan kurangnya pengetahuan pada ibu hamil, keluarga dan masyarakat. Dilihat dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 persentase pemberian ASI di Indonesia dari bayi 0-6 bulan sebesar 29,5%, sedangkan untuk pemberian ASI 0-5 bulan persentasenya sebesar 54,0% (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan “hanya” mencapai angka 30,2%. Berdasarkan data cakupan pemberian ASI eksklusif yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2012, cakupan ASI Eksklusif hanya 25,6% . Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah hanya sekitar 25,6%. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan pada tahun 2012 yakni sebesar 45,18%. Cakupan tertinggi di Kota Surakarta sebesar 46,1% dan

terendah di Kabupaten Brebes sebesar 2,8% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Ketidakcukupan produksi ASI adalah alasan utama ibu untuk penghentian pemberian ASI, karena ibu merasa dirinya tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung kenaikan berat badan bayi. Masyarakat awam minim akan rendahnya informasi mengenai cara penanggulangan hambatan produksi ASI menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti pemberhentian pemberian ASI eksklusif pada bayi yang digantikan dengan susu formula. Mengingat banyak terjadi perubahan perilaku dalam masyarakat khususnya ibu – ibu yang cenderung menolak menyusui bayinya sendiri terutama pada ibu – ibu yang bekerja dengan alasan air susunya hanya sedikit atau tidak keluar sama sekali, keadaan ini memberikan dampak negatif terhadap status kesehatan, gizi, serta tingkat kecerdasan anak (Ummah, 2014). ★

Kombinasi pijat oksitosin dan aromaterapi lavender pada ibu post partum adalah dua usaha untuk meningkatkan produksi ASI, kombinasi pijat oksitosin dengan aromaterapi lavender lebih berpengaruh terhadap produksi ASI karena pijatan tulang belakang pada punggung dan wangi dari lavender yang bisa dirasakan oleh ibu melalui indra penciumannya yang dapat meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin, hal tersebut memberikan kenyamanan pada ibu sehingga membantu ibu secara psikologis, menenangkan, tidak stress pasca post partum, mengembalikan rasa percaya diri, membantu ibu agar mempunyai

pikiran dan perasaan positif terhadap bayinya, meningkatkan produksi ASI, memperlancar ASI dan sangat berguna untuk melepas lelah ibu selesai melahirkan (Wulan, 2019).

Penambahan minyak aromaterapi lavender, bisa digunakan untuk membantu mempermudah dalam proses pemijatan dan memberikan relaksasi pada ibu post partum, dan dapat memproduksi hormon yang berperan besar pada proses laktasi dan menyusui secara maksimal. Kemudian dampak yang ditimbulkan dapat menekan angka kematian bayi, dan mencegah ibu memberikan makanan pendamping ASI secara dini sehingga bisa menaikkan status gizi pada bayi dan balita (Asiyah, 2015).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan intervensi asuhan keperawatan dengan pijat oksitosin dengan menggunakan aromaterapi lavender untuk pelancar ASI ibu post partum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimanakah penerapan pijat oksitosin dengan minyak aroma terapi lavender untuk pelancar ASI ibu post partum ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan pijat oksitosin dengan minyak aroma terapi lavender untuk pelancar ASI ibu post partum.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden, pengetahuan, tingkat pendidikan, motivasi, sikap, kondisi kesehatan ibu, pekerjaan dan status social dan ekonomi.
- b. Untuk mengetahui tingkat kelancaran ibu post partum dalam menyusui
- c. Untuk mengetahui efektivitas pijat oksitosin dengan minyak aroma terapi lavender terhadap kelancaran ASI ibu post partum.

D. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi :

1. Pasien

Hasil studi kasus ini diharapkan pasien ibu post partum dapat paham dan melakukan pijat oksitosin dengan minyak aroma terapi lavender untuk melancarkan asi dalam dukungan pemberian ASI eksklusif 6 bulan kepada bayi.

2. Keluarga Pasien

Hasil studi kasus ini diharapkan keluarga pasien mampu membantu ibu post partum untuk melakukan pijat oksitosin dengan minyak aroma terapi lavender dalam support ASI eksklusif 6 bulan kepada bayi.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai refferensi sumber informasi bagi peneliti untuk pemberian asuhan keperawatan berupa pijat oksitosin dengan minyak aromaterapi lavender untuk pelancar ASI.

4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Rumah Sakit sebagai salah satu tindakan non farmakologis dalam memperlancar asi pada ibu post partum yaitu dengan menggunakan pijat oksitosin dengan minyak aroma terapi lavender sebagai tindakan untuk memperlancar ASI ibu post partum.

